

Pengaruh Strategi *Critical Incident* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Materi Sifat Utama dan Keteguhan Rasul Ulul Azmi Kelas VII di MTs Swasta Kabupaten Dairi

Azizah Lolo Banta Padang¹, Afrahul Fadhila Daulai², As'ad³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email : azizah0301203301@uinsu.ac.id¹, afrahulfadhila@uinsu.ac.id², asad@uinsu.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui perbedaan berpikir kritis antara kelas yang menggunakan strategi pembelajaran *Critical Incident* dengan kelas yang menggunakan model konvensional di kelas VIII MTs Swasta Kabupaten Dairi. Penelitian ini ingin mengeksplorasi pengaruh penggunaan pendekatan *Critical Incident* pada pembelajaran akidah akhlak dengan materi sifat utama dan keteguhan Rasul *Ulul Azmi* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini kuantitatif eksperimen. Teknik untuk mengambil sampel yang dipakai peneliti berupa *sampling* jenuh dengan menjadikan setiap anggota dari populasi merupakan sampel. Dari seluruh peserta didik kelas VIII diambil satu kelas untuk dijadikan sebagai sampel penelitian. Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan uji hipotesis pada data *post-test* terhadap kelas yang telah diajarkan menggunakan strategi pembelajaran aktif *critical incident* (pengalaman penting). Dengan demikian, terdapat pengaruh penggunaan strategi pembelajaran aktif *critical incident* terhadap pada mata pelajaran akidah akhlak.

Kata Kunci: *Berpikir Kritis, Critical Incident, Kemampuan Siswa, Pembelajaran Akidah Akhlak.*

The Effect of Critical Incident Strategy on Students' Critical Thinking Ability in Akidah Akhlak Learning with the Material of the Main Attributes and Constancy of the Messenger Ulul Azmi Class VII at Private MTs in Dairi Regency.

Abstract

This study aims to determine the difference in critical thinking between classes that use Critical Incident learning strategies and classes that use conventional models in class VIII MTs Swasta Dairi Regency. This study wants to explore the effect of using the Critical Incident approach in learning akidah akhlak with the material of the main characteristics and constancy of Rasul Ulul Azmi on students' critical thinking skills. The research methodology used in this research is quantitative experimentation. The technique for taking samples used by researchers is saturated sampling by making every member of the population a sample. From all VIII grade students, one class was taken to

be used as a research sample. The results of the research that has been carried out with hypothesis testing on post-test data on classes that have been taught using critical incident active learning strategies. Thus, there is an effect of using critical incident active learning strategies on the subject of moral creed.

Keywords: *Critical Thinking, Critical Incident, Student Ability, Akidah Akhlak Learning.*

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi Negara yang sedang berkembang seperti Indonesia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan perkembangan zaman yang dikelola secara tertib, teratur, efektif dan efisien akan mempercepat tercapainya tujuan nasional. Pendidik sangat berperan dalam menjalankan pendidikan demi meningkatkan mutu taraf pendidikan bagi peserta didik (Syofyan, *et.al.*, 2019). Hasil pembelajaran siswa dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran di kelas (Juraidah & Hartoyo, 2022).

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi dan memberi petunjuk kepada pendidik di kelas. Pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan baik ketika peserta didik aktif belajar untuk itu pendidik harus di tuntut untuk menggunakan strategi pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif belajar sehingga hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dapat maksimal (Pane, *et.al.*, 2022). Pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa yaitu strategi pembelajaran *critical incident*. strategi *critical incident* merupakan pembelajaran menggunakan pengalaman penting yang telah dialami oleh peserta didik sebagai momentum untuk mempelajari materi atau tema yang terkait (Sarumaha, 2022).

Strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh pendidikan dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Selanjutnya, dengan mengutip pemikiran Matalata, *et.al.* (2019) menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana yang dilaksanakan pendidik untuk mengoptimalkan potensi peserta didik agar siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mencapai hasil yang diharapkan (Sulastri, *et.al.*, 2018).

Berpikir merupakan aktivitas yang melibatkan proses memaipulatif dan merubah informasi yang ada dalam ingatan. Pada saat berpikir, kita berpikir untuk membentuk suatu konsep, pertimbangan, berpikir kritis, membuat keputusan, berpikir kreatif dan memecahkan masalah (Kusumaningrum, 2017). Berpikir kritis bersifat *reasonable* dan berpikir yang difokuskan pada memutuskan apa yang harus dipercayai dan apa yang harus dilakukan. Artinya, ketika menggunakan berpikir kritis akan dapat memutuskan dengan tepat apa yang seharusnya dipercayai dan apa yang harus dilakukan.

Berpikir kritis merupakan proses intelektual dan penuh konsep akan keterampilan, yaitu mengaplikasikan, menganalisa, mensintesa, mengevaluasi darimana sumber informasi diperoleh, atau meng-generalisasi hasil dari proses observasi, pengalaman, refleksi,

penalaran atau komunikasi sebagai dasar untuk dipercaya dan apa yang dilakukan (Nafiah & Suyanto, 2014).

Persoalan dalam pembelajaran, khususnya dalam akidah akhlak adalah bagaimana menyajikan materi dengan baik kepada peserta didik agar tercipta interaksi edukatif. Metode diskusi dan pemberian pekerjaan rumah adalah dua metode pengajaran yang paling umum digunakan oleh pendidik dalam pendekatan ini. Pembelajaran Akidah Akhlak di tingkat pendidikan menengah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Salah satu aspek penting dari proses pembelajaran ini adalah pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berpikir kritis memungkinkan siswa untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai agama dan moral yang diajarkan, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Sari, *et.al.*, 2024). Pentingnya sifat utama dan keteguhan Rasul Ulul Azmi sebagai materi pembelajaran pada tingkat kelas VIII MTs Swasta Kabupaten Dairi adalah karena keterlibatan siswa dalam memahami dan meresapi ajaran agama Islam yang berkaitan dengan kehidupan seorang rasul yang memiliki sifat utama dan keteguhan dalam menyebarkan ajaran-Nya. Namun, untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam, diperlukan suatu metode yang dapat merangsang kemampuan berpikir kritis siswa secara efektif.

Dalam konteks ini, penelitian ini ingin mengeksplorasi pengaruh penggunaan pendekatan *Critical Incident* pada pembelajaran Akidah Akhlak dengan materi Sifat Utama dan Keteguhan Rasul Ulul Azmi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII di MTs Swasta Kabupaten Dairi. Pemilihan MTs Swasta Kabupaten Dairi sebagai lokasi penelitian dilakukan karena kondisi lingkungan dan karakteristik siswa yang mungkin mempengaruhi respons terhadap metode pembelajaran ini.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pendekatan pembelajaran di bidang Akidah Akhlak, khususnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pendidik dan peneliti untuk lebih memahami dampak penggunaan metode pembelajaran tertentu dalam meningkatkan aspek kognitif siswa pada mata pelajaran keagamaan. Dengan demikian strategi pembelajaran sangat mempengaruhi peningkatan kemampuan berpikir kritis beserta didik. Dari beberapa literature dan hasil observasi maka penulis tertarik meneliti tentang: "Pengaruh Strategi *Critical Incident* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Materi Sifat Utama dan Keteguhan Rasul Ulul Azmi Kelas VIII di MTs Swasta Kabupaten Dairi".

METODE

Penelitian ini berbentuk penelitian dengan memakai metode kuantitatif. Metode tersebut adalah jenis penelitian yang menjadikan pengumpulan data dengan memanfaatkan angka termasuk dari segi memberikan tafsiran pada data tersebut yang kesimpulannya akan lebih jelas jika dimuat ke dalam tabel, gambar, grafik ataupun tampilan lain yang membantu mendukung penjelasan angka. Metode kuantitatif dinyatakan sebagai metode yang sifatnya tradisional disebabkan telah lama dipakai sebagai bentuk tradisi. Dalam meneliti, metode ini dinyatakan dengan metode positivistik karena landasannya adalah filsafat positifisme. Metode ini telah memenuhi kaidah ilmiah berupa rasional, konkret, sistematis, terukur dan

objektif (Priadana & Sunarsi, 2021). Agar data dapat diperoleh sehingga membantu keperluan penelitian maka peneliti menggunakan instrumen penelitian yaitu dokumentasi, kuesioner/angket dan *post-test/pre-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Dilakukan uji validitas, maka digunakan rumus korelasi *product moment*. Dengan jumlah siswa adalah 30 orang, dan soal pilihan ganda jumlahnya adalah 15 buah. Peneliti mengolah data menggunakan SPSS, maka ditemukanlah hasil pengujian kevalidan instrumen pada hasil pembelajaran PAI telah dirincikan pada tabel (1) di bawah ini:

Tabel 1. Uji Validitas Kontrol

No	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,577	0,361	Valid
2	0,76	0,361	Valid
3	0,453	0,361	Valid
4	0,771	0,361	Valid
5	0,564	0,361	Valid
6	0,607	0,361	Valid
7	0,424	0,361	Valid
8	0,771	0,361	Valid
9	0,554	0,361	Valid
10	0,639	0,361	Valid
11	0,594	0,361	Valid
12	0,706	0,361	Valid
13	0,461	0,361	Valid
14	0,741	0,361	Valid
15	0,5	0,361	Valid

Dari tabel (1) di atas, bisa dilihat r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk $n=30$ pada taraf kesignifikanan adalah 95% atau $\alpha=0,05$, maka diperoleh $r_{tabel}=0,361$ dengan kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat dinyatakan valid. Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan SPSS untuk mengolah data uji validitas maka seluruh tes soal dinyatakan valid. Selanjutnya terdapat uji validitas instrumen model pembelajaran *critical incident*. Maka dirincikan hasil uji kevalidan yang tampak pada tabel (2) di bawah ini:

Tabel 2. Uji Validitas Kelas Ekperimen

No	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,735	0,361	Valid
2	0,692	0,361	Valid
3	0,593	0,361	Valid
4	0,773	0,361	Valid
5	0,614	0,361	Valid
6	0,536	0,361	Valid
7	0,438	0,361	Valid
8	0,593	0,361	Valid
9	0,692	0,361	Valid

10	0,641	0,361	Valid
11	0,735	0,361	Valid
12	0,376	0,361	Valid
13	0,641	0,361	Valid
14	0,521	0,361	Valid
15	0,56	0,361	Valid

Dari tabel (2) di atas, bisa dilihat r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk $n=30$ pada taraf kesignifikanan adalah 95% atau $\alpha=0,05$ maka diperoleh $r_{tabel}=0,361$ dengan kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat dinyatakan valid. Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan SPSS untuk mengolah data uji validitas maka seluruh tes soal dinyatakan valid.

Uji Reabilitas

Selanjutnya dihitung realibitas tes maka dilaksanakan kegiatan menghitung agar ditemukan kerealibitasan tes dengan rumus *alpha cronbach*, peneliti mengolah data menggunakan aplikasi SPSS, maka hasilnya terdapat pada tabel (3) di bawah ini:

Tabel 3. Uji Reabilitas Kelas Kontrol

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.863	15

Dari hasil aplikasi SPSS didapati nilai *cronbach's alpha* pada instrumen hasil pembelajaran dengan besaran 0,863. Sehingga $r > 0,6$ yang menyatakan instrumen hasil pembelajaran dapat disebut reliabel. Selanjutnya pada kelas eksperimen:

Tabel 4. Uji Reabilitas Kelas Eksperimen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.864	15

Hasil aplikasi SPSS didapati nilai *cronbach's alpha* pada instrumen hasil pembelajaran dengan besaran 0,864. Sehingga $r > 0,6$ yang menyatakan instrumen hasil pembelajaran dapat disebut reliabel.

Deskripsi Penelitian

Dari perolehan hasil Pretest siswa yang telah dilaksanakan pada kelas kontrol dan ekperimen yang berjumlah masing-masing 30 siswa. Dekripsi data hasil pre-test siswa disajikan dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini:

Tabel 5. Hasil Deskripsi Pre-test Kelas Kontrol dan Eksperimen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-test Kelas A	30	44	67	54.70	4.458
Pre-test Kelas B	30	71	93	82.70	5.766
Valid N (listwise)	30				

Hasil dari perhitungan berdasarkan data dari tabel (5) di atas, menunjukkan bahwa nilai tertinggi siswa kontrol terdapat 67, sedangkan nilai terendah siswa yaitu 44, dengan

nilai rata rata 54,70. Siswa kelas eksperimen dengan nilai tertinggi 93 dan terendah yaitu 71. Nilai rata-rata yang diperoleh 82,70. Selanjutnya post-test kelas kontrol dan eksperimen.

Tabel 6. Hasil Deskripsi Post-Test Kelas Kontrol dan Eksperimen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Post-Test A	30	55	69	62.13	3.636
Post-Test B	30	80	98	87.97	5.255
Valid N (listwise)	30				

Dari perolehan hasil Post-test siswa yang telah dilaksanakan pada pertemuan nilai tertinggi pada kelas kontrol diperoleh siswa adalah 69, sedangkan nilai terendah yang diperoleh pada kelas kontrol, yaitu 30 siswa. Siswa kelas eksperimen dengan nilai tertinggi 98 dan terendah yaitu 80. Nilai rata-rata yang diperoleh 87,97.

Deskripsi Data Angket

Perolehan data yang berkenaan dengan model *critical incident*, peneliti selanjutnya menyebarkan angket, yaitu pertanyaan tertulis yang diberikan dan untuk dijawab responden kelas eksperimen sebagaimana pada tabel (7) di bawah:

Tabel 7. Data Angket Peserta Didik Ekperimen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Angket	29	48	72	64.10	5.185
Valid N (listwise)	29				

Berdasarkan data tabel (7) di atas, dapat dilihat bahwa N= jumlah peserta didik kelas eksperimen yang memakai model pengajaran *critical incident*, yaitu 30 orang. Nilai maksimum yang di peroleh dari mengisi angket mengenai instrumen strategi pembelajaran *critical incident* yaitu 72, dan nilai minimumnya 48. Kemudian, *mean* pada data ini sebesar 64,10, mediannya. Selanjutnya standar deviasi pada angket instrumen model pembelajaran *critical incident* sebesar 5,185.

Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kolmogorov Smirnov. Uji normalitas digunakan untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak, dengan ketentuan bahwa data hasil populasi yang berdistribusi normal jika taraf signifikan > 0,05. Dilihat pada tabel (8) di bawah ini:

Tabel 8. Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil	Pretest Kontrol	.185	30	.010	.952	30	.190
	Posttest Kontrol	.129	30	.200*	.957	30	.259
	Pretest Ekperimen	.126	30	.200*	.967	30	.473
	Posttest Eksperimen	.118	30	.200*	.945	30	.121

Dari hasil uji normalitas (pada tabel 8) di atas, kita dapat mengetahui apakah data penelitian berdistribusi secara normal atau tidak. Data bisa dikatakan berdistribusi normal adalah jika (Sig) > 0,05, dan sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal apabila P(Sig) < 0,05. Dari uji normalitas diatas bisa dilihat pada kolom diperoleh P=(>0,05). Maka dari hasil tersebut menunjukkan bahwa uji normalitas data penelitian berdistribusi secara normal.

Uji Homogenitas

Setelah kelompok sampel pada penelitian ini dinyatakan berasal dari populasi berdistribusi normal, maka selanjutnya di tentukan apakah kedua kelompok berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Pengujian homogenitas data yang digunakan adalah varian atau sebaran data dari Pre-test dan Post-test. Dapat dilihat pada tabel (9) di bawah ini:

**Tabel 9. Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
Hasil	Based on Mean	.434	1	118	.511
	Based on Median	.383	1	118	.537
	Based on Median and with adjusted df	.383	1	116.100	.537
	Based on trimmed mean	.450	1	118	.504

Berdasar pada tabel (9) di atas, didapat nilai dari sig based on mean > 0,05 data ditarik kesimpulan bahwa varians data pada kelas post-test eksperimen dan post-test kontrol adalah sama (homogen).

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas di atas, diperoleh bahwa sampel berasal dari populasi berdistribusi normal dan dari populasi yang homogen. Selanjutnya data dianalisis dengan melakukan uji hipotesis menggunakan uji-t. Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak adanya pengaruh.

**Tabel 10. Uji Independent T-Test
Independent Samples Test**

Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper

Hasil Belajar	Equal variance assumed	6.730	.012	2.140	58	.000	25.833	1.167	28.169	23.498
	Equal variance not assumed			2.140	51.590	.000	25.833	1.167	28.175	23.492

Berdasarkan hasil Perhitungan dengan Uji t diperoleh nilai signifikansi (2 tailed) adalah $0.000 < 0,05$. Itu berarti tertolaklah H_0 dan diterimalah H_a . Sehingga disebutlah adanya perbedaan secara signifikan terhadap rerata hasil pengajaran siswa baik pada kelas eksperimen ataupun kontrolnya. Selanjutnya agar diketahui nilai distribusi t-tabel dilihat berdasarkan $df = 58$ pada taraf kesignifikanan $\alpha = 0,05/2 = 0,025$. Kemudian, ditemukanlah nilai pada t_{tabel} adalah $0,025 ; 58 = 2,00172$. Dengan demikian, nilai t_{hitung} sebesar $2,140 > 2.00172$.

Dengan demikian, H_a diterima dan rata-rata hasil belajar siswa setelah menggunakan strategi pembelajaran aktif *critical incident* (pengalaman penting) lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar siswa sebelum menggunakan strategi pembelajaran aktif *critical incident* (pengalaman penting), hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan strategi pembelajaran aktif *critical incident* terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa.

Signifikan Peningkatan Hasil Belajar

Perbandingan hasil pre-test dan post-test serta perhitungan untuk normal gain diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 11. Data N-Gain dari Pre-test dan Post-test

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
N gain_Skor	30	.52	.96	.7322	.11667
N gain_Persen	30	52.38	96.43	73.2185	11.66703
Valid N (listwise)	30				

Dari data uji normal gain diperoleh rata-rata siswa sebesar 0,73 atau 73%. Karena rata-rata N Gain sebesar 0,73 maka termasuk ke dalam kategori Gain tinggi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan uji hipotesis pada data post-test terhadap kelas yang telah diajarkan menggunakan strategi pembelajaran aktif *critical incident* (pengalaman penting) dengan menggunakan uji t dapat diperoleh bahwa rata-rata post-test (87) hasil belajar siswa kelas VIII-B dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *critical incident* lebih tinggi dari pada rata-rata pretest (62) hasil belajar kelas VIII-A sebelum menggunakan strategi pembelajaran *critical incident*. Dilihat dari signifikan peningkatan hasil belajar rata-rata N-Gain pretest dan posttest sebesar 0,7322

maka dapat dikatakan ke dalam Gain tinggi. Dengan demikian, terdapat pengaruh penggunaan strategi pembelajaran aktif *critical incident* terhadap pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dikatakan besar pengaruh pada penggunaan strategi pembelajaran aktif *critical incident* karena siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu materi. Selain itu, strategi pengalaman penting ini juga dapat meningkatkan daya ingat siswa memahami materi dan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami materi. Dikarenakan, di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *critical incident* lebih meningkatkan peserta didiknya untuk berpikir lebih aktif, dan tidak pasif. Dengan model inilah yang bisa menumbuhkan peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi atau berpikir kritis. Peserta didik dilatih untuk berpikir lebih luas tentang diberikan dari pendidik yang ada di depan kelas (Woo & Azhari, 2023).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dalam lembar observasi aktivitas belajar siswa diperoleh bahwa pada pertemuan pertama, beberapa siswa terlihat kurang baik, masih sebagian siswa yang mengobrol dan bercanda dengan temannya dalam mengerjakan soal pre-test, dan ketika guru memulai proses pembelajaran masih sebagian siswa yang terlihat tidak memperhatikan apa yang disampaikan guru. Ketika guru meminta siswa untuk mengemukakan pendapat masih banyak siswa yang malu atau kurang berani dalam berbicara di depan kelas.

Pada pertemuan kedua, suasana kelas mulai cukup kondusif dibandingkan pertemuan pertama. Sebagian siswa sudah mulai lebih memperhatikan guru atau mendengarkan serta menyimak apa yang disampaikan oleh guru selain itu siswa juga sudah mulai berani dalam mengemukakan pendapat atau menceritakan pengalaman penting mereka ketika diminta oleh guru. Siswa sudah terlihat antusias mengikuti proses belajar mengajar sampai mengerjakan post-test dengan suasana yang kondusif.

Berdasarkan hasil lembar observasi pengamatan aktivitas guru diperoleh bahwa pada pertemuan pertama guru menyiapkan kelas dan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, guru memberikan apersepsi atau mengulang kembali materi yang lalu dengan mengaitkan materi yang akan diajarkan, memberikan pre-test untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Ketika guru menyampaikan materi yang akan dipelajari, guru meminta siswa untuk mengingat kembali pengalaman mereka terkait dengan materi yang akan di pelajari kemudian guru meminta siswa untuk menceritakan pengetahuan mereka yang berkaitan dengan Akidah Akhlak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak bahwa strategi pembelajaran aktif *critical incident* cocok diterapkan pada siswa karena siswa dituntut aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Selain itu juga siswa berani dapat mengemukakan pendapat mereka di depan teman-temannya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan kedua data berdistribusi normal. Penggunaan strategi pembelajaran aktif *critical incident* ini menuntut siswa untuk mengingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang akan di ajarkan oleh guru kemudian setelah itu siswa di minta untuk berani menceritakan pengalaman penting tersebut di depan teman-temannya sehingga teman-temannya mengetahuinya kemudian di akhir pembelajaran guru mengaitkan pengalaman-pengalaman siswa yang telah di

sampaikan tersebut dengan materi sehingga memuat siswa lebih mudah untuk memahami materi.

Pada penggunaan strategi pembelajaran aktif *critical incident* ini dapat menciptakan suasana proses kegiatan belajar mengajar yang baik, karena siswa tidak merasa bosan dan dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk mengungkapkan pengalaman penting/terkesan mereka (Rizqia, *et.al.*, 2024). Selain itu, strategi *critical incident* ini mempunyai kelemahan di antaranya penggunaan strategi ini hanya aktif di awal proses pembelajaran, selebihnya siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pada uji statistik t saat pre-test dan post-test didapatkan hasil perhitungan, diperoleh nilai t-hitung sebesar $2,140 > 2.00172$. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan penerapan strategi pembelajaran aktif *critical incident* (pengalaman penting). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang berarti bahwa terdapat pengaruh penggunaan strategi pembelajaran aktif *critical incident* (pengalaman penting) terhadap hasil belajar akidah akhlak di MTsS Sidikalang. Besar pengaruh dari penggunaan strategi *critical incident* dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar dengan menggunakan strategi *critical incident* lebih tinggi (87) dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar tidak menggunakan strategi (662) menggunakan strategi pembelajaran *critical incident* sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu materi. Selain itu, strategi pengalaman penting ini juga dapat meningkatkan daya ingat siswa memahami materi dan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Juraidah, J., & Hartoyo, A. (2022). "Peran Guru dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila" *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(2), 105-118. <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/IPDP/article/view/1719>.
- Kusumaningrum, N. H. (2017). "Peningkatan Kemampuan Cara Mengkritik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Strategi Critical Incident pada Siswa Kelas VI MI Al-Hidayah Benowo Surabaya" *Journal of Islamic Elementary School (JIES)*, 2(1), 37-53. <https://jurnalftk.uinsa.ac.id/index.php/jies/article/view/1312>.
- Matalata, R. N., Cahyani, I., & Mulyati, Y. (2019). "Strategi Critical Incident: Konsep dan Implementasi dalam Pembelajaran" *Seminar Internasional Riksa Bahasa*. <http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa/article/view/1059>.
- Nafiah, Y. N., & Suyanto, W. (2014). "Penerapan Model Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa" *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(1), 125-143. <https://doi.org/10.21831/jpv.v4i1.2540>.
- Pane, R. N. S., Lumbantoruan, S., & Simanjuntak, S. D. (2022). "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik" *Bullet: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(03), 173-180.

<https://www.journal.mediapublikasi.id/index.php/bullet/article/view/306>.

- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Pascal Books.
- Rizqia, M., Fauzi, M. R., & Ahmad, M. (2024). "Structured Number Head Learning Strategy to Increase Elementary School Students' Learning Activeness" *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 3(2). <https://doi.org/10.61253/cendekiawan.v3i2.246>.
- Sari, H. I., Afriani, G., & Syukri, M. (2024). "Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Critical Incident Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al Hamidiyah Kab. Pelalawan" *AL-USWAH: Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7(1). <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/AL-USWAH/article/view/28573>.
- Sarumaha, M. (2022). "Penerapan Strategi Pembelajaran Critical Incident" *TUNAS: Jurnal Pendidikan Biologi*, 3(2), 31-38. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Tunas/article/download/438/367>.
- Sulastri, S., Safahi, L., & Susilo, S. (2018). "Pengaruh Strategi Pembelajaran Critical Incident Terhadap Keterampilan Analisis Siswa" *Assimilation: Indonesian Journal of Biology Education*, 1(2), 77-81. <https://ejournal.upi.edu/index.php/asimilasi/article/view/13051>.
- Syofyan, H., Susanto, R., Wijaya, Y. D., & Vebryanti, V. (2019). "Pemberdayaan Guru dalam Literasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa" *International Journal of Community Service Learning*, 3(3), 127-132. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJCSL/article/view/20816>.
- Woo, H. L., & Azhari, W. (2023). "Efforts to Increase Elementary Students' Interest in Learning Through the Implementation of Role Playing Strategies in Learning Indonesian at SD/MI" *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 2(2). <https://doi.org/10.61253/cendekiawan.v2i2.172>.